

PENCARI SURGA

(Perencanaan Sekolah Berbasis Survei Pengaduan)

A. ANALISIS MASALAH

1. Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inovasi?

Persoalan fundamental dalam dunia perencanaan sekolah ditandai tiga hal: **(a) Penyusunan perencanaan belum berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS); (b) Penyusunan perencanaan belum melibatkan stakeholder dan masyarakat pengguna pendidikan; (c) Perencanaan Kerja Sekolah (RKS) masih dibuat secara parsial;**

Sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang pendidikan disebutkan bahwa salah satu indikatornya adalah satuan pendidikan harus melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Artinya prinsip-prinsip manajemen harus diterapkan dengan baik di sekolah. Salah satu unsur dalam manajemen adalah perencanaan.

Dokumen perencanaan di sekolah meliputi Rencana Kerja Sekolah (empat tahunan) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (satu tahunan). Permasalahan yang terjadi pada saat penyusunan perencanaan di sekolah diantaranya sekolah tidak mengetahui potensi dan kelemahan sekolah, kurang memperhatikan standar pelayanan minimal, dan belum melibatkan masyarakat/orang tua siswa.

Dengan tidak dilibatkannya masyarakat dalam penyusunan perencanaan sekolah mengakibatkan kurang terarahnya alokasi anggaran pendidikan yang ujung-ujungnya terjadi pemborosan anggaran. Selain itu, kebijakan yang dikeluarkan sekolah sering ditentang oleh masyarakat/orang tua siswa karena mereka merasa tidak diajak berembuk dalam pembuatan kebijakan tersebut.

B. PENDEKATAN STRATEGIS

2. Siapa yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inovasi ini telah memecahkan masalah tersebut?

- 1. Pengawas sekolah dan warga sekolah*
- 2. Melakukan pendampingan penyusunan perencanaan sekolah berbasis survei pengaduan.*

Melalui kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Kinerja USAID yang dituangkan dalam Surat Bupati kepada Gubernur Jawa Timur cq. Asisten Kesejahteraan Masyarakat Nomor: 050/173/408.46/2013, tanggal 11 April 2013, Kabupaten Pacitan khususnya Dinas Pendidikan melaksanakan kegiatan peningkatan Tata Kelola Pelayanan Pendidikan melalui MBS Berorientasi Pelayanan Publik.

Pada awalnya, kegiatan ini diikuti oleh 5 sekolah pilot yang dianggap mempunyai komitmen yang kuat untuk melakukan perbaikan layanan di sekolah yaitu SDN Kayen 2, SDN Kebonagung, SDN Hadiluwih 1, SDN Sedayu 1 dan SDN Dersono 3. Pada tahun 2015, dilakukan replikasi kepada 13 sekolah baru, sehingga ada 19 sekolah yang sudah melaksanakan MBS BPP.

3. Dalam hal apa inovasi ini kreatif dan inovatif?

- a. Keterbukaan menerima saran dan masukan*
- b. Memfasilitasi masukan melalui pengaduan kepada masyarakat;*
- c. Membuat survei pengaduan masyarakat*
- d. Tidak alergi kritik*

Pada awalnya sangat sulit memberikan pemahaman kepada sekolah pilot untuk melaksanakan kegiatan ini karena seperti membuka “aib” sekolah. Namun setelah mendapatkan bimbingan, sekolah akhirnya mau untuk melaksanakan program ini.

Adapun hal-hal inovatif dan kreatif dalam program ini adalah :

1. Aturan main dalam proses pengaduan dimusyawarahkan oleh multi pihak (partisipatif) terlebih dahulu sehingga siapapun yang mendapat kritik harus bisa menerima dan mau untuk memperbaiki.
 2. Masyarakat diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk memberi masukan atau kritikan kepada sekolah tanpa takut mendapat “ancaman”.
 3. Bahasa kuisisioner dibuat sederhana dan mudah dipahami.
- PARTISIPATIF**
4. Pelaksanaan survei dilakukan dalam kondisi yang tidak terlalu formal oleh komite sekolah

C. PELAKSANAAN DAN PENERAPAN

4. Bagaimana pelaksanaan inovasi?

Tahapan pelaksanaan program ini sebagai berikut :

- a. *Sosialisasi*
 - b. *Survei pengaduan masyarakat*
 - c. *Menyusun perbaikan layanan*
 - d. *Menyusun EDS*
 - e. *Menganalisis capaian SPM*
 - f. *Mengintegrasikan EDS, SPM, dan janji perbaikan layanan ke dalam RKS*
1. Sosialisasi ke sekolah pilot
 2. Coaching Replikasi: Manajemen Berbasis Sekolah Berorientasikan Pelayanan Publik (MBS-BPP) – Survey Pengaduan Masyarakat, tanggal 28-29 Oktober 2014 di Aula Dinas Pendidikan Kab. Pacitan.
 3. Lokakarya MSF
 4. Langkah-langkah survey pengaduan
 5. Pelaksanaan Survei Pengaduan Masyarakat:
 - a. Pelaksanaan survey pengaduan sampai menghasilkan janji perbaikan layanan untuk 5 sekolah pilot dilaksanakan pada tahun 2014 s.d 2015.

- b. Pelaksanaan survey pengaduan sampai menghasilkan janji perbaikan layanan untuk 14 sekolah replikasi dilaksanakan pada tahun 2016 s.d 2017.

5. Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan inovasi ini merupakan komitmen dari berbagai pihak antara lain:

1. *Dinas Pendidikan*
2. *Bappeda*
3. *Pengawas sekolah*
4. *Dewan Pendidikan*
5. *Komite Sekolah*
6. *Kepala Sekolah dan Guru*
7. *Siswa*
8. *Tokoh masyarakat*
9. *Orang tua siswa*

6. Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inovasi ini dan bagaimana sumber daya ini dimobilisasi?

Kegiatan perencanaan sekolah berorientasi pelayanan publik didukung oleh kinerja USAID/ADB dan anggaran dari APBD Kabupaten Pacitan dengan perincian :

1. Tahun 2013
Anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp. 50.000.000,-
2. Tahun 2014
Anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp. 75.000.000,-
3. Tahun 2015
Anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp. 75.000.000,-
4. Tahun 2016
Anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp. 50.000.000,-

5. Tahun 2017

Anggaran bersumber dari APBD sebesar Rp. 75.000.000,-

Sementara sumber daya manusia yang dimobilisasikan, diantaranya: (1) Kepala Sekolah; (2) guru dan warga sekolah; (3) komite sekolah; (4) stakeholder pendidikan (akademisi, pengawas sekolah, tokoh masyarakat).

7. Apa saja keluaran yang paling berhasil dari pelaksanaan inovasi?

Keluaran konkret dari program perencanaan sekolah berorientasi pelayanan publik adalah :

- a. *Indeks pengaduan masyarakat*
- b. *Dokumen janji perbaikan layanan.*
- c. *Dokumen rekomendasi perbaikan layanan.*
- d. *Keterlibatan multi pihak*

8. Sistem apa yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi evaluasi?

Untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan perencanaan sekolah berbasis survey pengaduan, telah dilakukan monitoring oleh pengawas sekolah, dewan pendidikan, dan *Multi stakeholder Forum (MSF)*. Adapun tujuan monitoring adalah :

1. *Memantau progres dalam pelaksanaan janji perbaikan layanan oleh sekolah.*
2. *Mengawal rekomendasi perbaikan layanan yang dikirimkan kepada pihak terkait agar segera mendapat tindak lanjut.*

9. Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan sekolah berorientasi pelayanan publik antara lain :

1. *Adanya faktor like dan dislike dalam menyampaikan pengaduan kepada sekolah*

2. Masih adanya rasa takut untuk menyampaikan pengaduan khususnya siswa
3. Masih ada warga sekolah yang alergi kritik atau anti kritik
4. Masih adanya kecenderungan penyusunan EDS secara sepihak (kepala sekolah atau guru terkait);
5. Masih adanya kecenderungan RKS secara parsial (RKS BOS, RKS Komite; RKS APBD, dll).

Untuk menjawab kendala tersebut, diambil langkah-langkah perbaikan sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman kepada warga sekolah agar pengaduannya tidak bersifat personal melainkan institusi;
2. Memberikan fasilitas ruang aduan yang lebih fleksibel (SMS Gadway, kotak saran, surat, dll);
3. Memberikan bimbingan teknis penyusunan EDS, SPM, RKS yang terpadu;
4. Segala pengaduan yang dilakukan warga sekolah dan masyarakat pengguna layanan sekolah harus dijadikan masukan perbaikan layanan.

D. DAMPAK DAN BERKELANJUTAN PROGRAM

10. Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inovasi ini?

Manfaat yang didapatkan oleh sekolah antara lain :

1. Sekolah bisa mengetahui kekurangannya dan dapat melakukan perbaikan dengan segera dan terprogram.
2. Kekurangan ini bisa dijadikan salah satu dasar dalam penyusunan dokumen perencanaan sekolah baik jangka pendek, menengah, dan panjang.
3. Sekolah bisa fokus kepada permasalahan prioritas.
4. Anggaran sekolah bisa dialokasikan secara terpadu dan baik.
5. Banyak inovasi dalam perbaikan layanan

11. Apa bedanya sebelum dan sesudah inovasi

Sebelum inovasi	Sesudah inovasi
a. Penyusunan perencanaan sekolah hanya melibatkan Kepala Sekolah dan beberapa guru saja	a. Penyusunan perencanaan sekolah melibatkan Kepala Sekolah, guru, komite sekolah, siswa, orang tua, dan tokoh masyarakat
b. Rencana kerja sekolah tersusun secara parsial	b. Rencana kerja sekolah tersusun secara terintegrasi
c. Sekolah alergi terhadap kritik	c. Sekolah termotivasi jika ada kritik
d. Sekolah sulit menentukan skala prioritas program dan kegiatan	d. Sekolah lebih mudah dalam menentukan skala prioritas program dan kegiatan
e. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap sekolah rendah	e. Tingkat kepedulian masyarakat terhadap sekolah meningkat karena dilibatkan dalam perencanaan
f. Sekolah sulit mengakses program dari Perangkat Daerah	f. Dengan adanya rekomendasi teknis yang dikirim ke Perangkat Daerah, sekolah lebih mudah mengakses program.

12. Apa saja dari kegiatan inovasi tersebut yang sejalan dengan satu atau lebih dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan?

Perencanaan sekolah berbasis survei pengaduan sejalan dengan tujuan ke 4 SDGs yaitu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas harus dimulai dari perencanaan yang baik dan partisipatif. Dengan memasukkan hasil survei pengaduan sebagai salah satu bahan dalam penyusunan rencana sekolah, tentunya akan membuat kualitas perencanaan sekolah menjadi lebih baik.

13. Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Kegiatan ini dapat berjalan lancar karena ada kerjasama yang baik antara Dinas Pendidikan, Sekolah, Komite dan *multi stakeholder forum*. Adapun pelajaran yang bisa dipetik adalah :

1. *Bahwa masalah pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru tetapi keterlibatan orang tua dan masyarakat juga berperan penting untuk memajukan pendidikan.*
2. *Bahwa sekolah harus mampu untuk menerima dan mengelola pengaduan, karena orang luar lebih bersikap objektif dalam memberikan penilaian.*
3. *Bahwa Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan perubahan menuju lebih baik bagi lembaganya.*

14. Apa inovasi pelayanan publik ini berkelanjutan dan dapat direplikasi?

Kegiatan ini dilaksanakan berkelanjutan mulai tahun 2013 sampai 2017. Pada tahun 2018 sudah dianggarkan untuk kegiatan serupa dengan sasaran yang berbeda.

Kegiatan ini juga dapat direplikasi untuk lembaga lain, tidak hanya untuk sekolah tetapi juga bisa diterapkan untuk Perangkat Daerah.

Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Pacitan

MARWAN, S.Sos, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19580506 198003 1009





Penandatanganan Janji dan rekomendasi perbaikan layanan di Pendopo Kabupaten Pacitan

32 **EKOBIS** EDUKASI, EKONOMI DAN BISNIS Jawa Pos • Jumat, 10 April 2015

Teken MoU Pelayanan Pendidikan dengan USAID



KERJA SAMA: Kadindik Sakundoko menandatangani perjanjian kerja sama dengan USAID kinerja Jawa Timur, kemarin (9/4).

Agar Siswa Merasa Puas dengan Layanan Sekolah

PACITAN — Mengetahui keinginan siswa maupun orang tua dalam mendapatkan kualitas layanan sekolah memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan. Masalah dari masyarakat sangat penting sebagai bahan evaluasi sekolah.

Bali bisa dilakukan jika tata kelola pelayanan pendidikan di sekolah berjalan baik. Demikian diungkapkan Senior Education Specialist, Toto Purwanto saat penandatanganan perjanjian dan rekomendasi perbaikan pelayanan pendidikan kerja sama Pemkab Pacitan dengan USAID Kinerja Jawa Timur, di pendopo, kemarin (9/4).

Menurut Toto Purwanto untuk memperbaiki

tata kelola pelayanan pendidikan, sekolah wajib membuka diri terhadap berbagai kritik. Salah satunya dengan menjalankan survei/pengaduan di sekolah. Bukan hanya siswa namun wali murid dan masyarakat juga dilibatkan.

Selanjutnya, terang Toto sekolah menengam indeks-aksi tersebut untuk bahan evaluasi dan mencari penyelesaian. Awalnya, banyak guru lembaga sekolah yang dijadikan *pilot project* masih canggung. Namun, setelah berjalan dan dirasakan manfaatnya mereka dapat menerimanya. "Intinya, baik siswa maupun orang tua murid merasa puas dan senang atas layanan pendidikan," ujarnya.

Sementara, Bupati Pacitan Indarianto menyambut baik program ini. Untuk peningkatan pelayanan pendidikan hal itu perlu dipraktikkan. Bukan hanya lima sekolah percontohan namun

ke semua lembaga pendidikan di Pacitan. "Pendidikan itu penting, maka dari itu sudah barang tentu mutunya harus baik," kata bupati.

Dari berbagai masukan yang diuji cobakan di lima sekolah percontohan, lanjut bupati, hampir sebagian besar mengeluhkan kurangnya pemenuhan sarana/pasarsana pendukung. Semisal, sarana olah raga, ruang kesenian, sarana aula dan pendukung-pendukung lain. "Untuk memenuhi itu tidak bisa dilakukan secara langsung. Tapi, harus secara bertahap. Mengingat APBD kita terbatas," terangnya.

Sebagaimana diketahui, kelima lembaga sekolah yang berkesempatan mendapatkan pendampingan peningkatan tata kelola pelayanan pendidikan adalah SDN Setoyu I, SDN Desano III, SDN Kayen II, SDN Kebonagung serta SDN Hadilawati I. (her/adv/eba)

Kenalkan Forex dan Trading ke Masyarakat

dikan Galeri Investasi laboratorium Mahasiswa

MAN — Galeri investasi yang al dibuka di Universitas Muhammadiyah Ponorogo ediksi bakal memberikan na baru bagi Fakultas Ekonomi. Sasalnya, bakal semakin irik minat mahasiswa untuk mengenal bentuk pasar al atau investasi modern, itu juga akan menciptakan investasi di tengah warga

trading bukan barang baru bagi warga Ponorogo. Hanya saja, mereka masih terjebak dalam perusahaan investasi yang cenderung ilegal atau belum masuk dalam daftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kebanyakan warga yang no-tibene mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sering terjebak di investasi ilegal tersebut. "Padahal sebenarnya ada satu instrumen investasi yang sangat realistis, aman, dan dilindungi UU serta juga



dalam menanamkan modalnya dalam produk-produk investasi. "Untuk belajar forex, nggak perlu jauh-jauh ke Surabaya atau Jakarta, bisa melihat langsung pergerakan pasar saham di galeri investasi ini. Apalagi ini merupakan kepanjangan tangan dari PT Bursa Efek Indonesia perwakilan Jawa Timur," katanya.

Lewat galeri investasi ini, pihaknya berharap pasar modal lebih dikenal masyarakat. Mahasiswa pun bisa langsung mempraktikkan teori yang dimilikinya